

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* sebagai variabel bebas, serta Ketepatan Waktu Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2021 dengan mengambil data sekunder dari *website* masing-masing perusahaan dan di *website* www.idx.co.id.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal, secara historis dilansir dalam *website* www.idx.co.id, telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun bursa efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya, bahkan beberapa periode mengalami kevakuman disebabkan dari beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lain yang tidak bisa berjalan sesuai ekspektasi.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian bursa efek mengalami pertumbuhan

seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 30 November 2007.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia

Menurut Hery (2019: 1) Perusahaan manufaktur (*manufacturing business*) merupakan perusahaan yang terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Desember 2022 terdapat 825 perusahaan, perusahaan yang terdaftar dibagi dalam 11 (sebelas) sektor diantaranya sektor pertambangan (*energy*) terdapat 76 perusahaan, sektor bahan dasar (*basic materials*) terdapat 96 perusahaan, sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) terdapat 113 perusahaan, sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) terdapat 140 perusahaan, sektor keuangan (*financials*) terdapat 106 perusahaan, sektor kesehatan (*healthcare*) terdapat 28 perusahaan, sektor industri (*industrials*) terdapat 56 perusahaan, sektor infrastruktur (*infrastructures*) terdapat 62 perusahaan, sektor properti dan real estate (*properties & real estate*) terdapat 84 perusahaan, sektor teknologi (*technology*) terdapat 34 perusahaan, serta sektor transportasi dan logistik (*transportation & logistic*) terdapat 30 perusahaan.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* adalah sektor barang konsumen primer dengan mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual kepada konsumen, tetapi untuk barang sifatnya mendasar sehingga selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen dan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Disebut *consumer non-cyclicals* karena apapun yang terjadi dengan kondisi ekonomi baik berupa resesi atau *booming*, kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan harian. Istilah lainnya adalah staples konsumen. Dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* ini terdapat empat sub sektor industri, antara lain sub sektor perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, rokok dan produk rumah tangga tidak tahan lama.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2), mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang

bersifat sebab akibat dengan variabel independen atau variabel yang memengaruhi dan dependen atau variabel dipengaruhi (Sugiyono, 2016: 37).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan metode penelitian survei pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut sugiyono (2016: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* terhadap ketepatan waktu laporan keuangan” ke lima variabel tersebut terdiri dari:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Profitabilitas (X_1), dengan indikator *Return on Assets* (ROA);
- b. Solvabilitas (X_2), dengan Indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR);
- c. *Firm Size* (X_3), dengan indikator Total Aset;
- d. *Audit Tenure* (X_4), dengan indikator Tahun perikatan;

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel pada penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan meninjau *Audit Report Lag* dengan indikator total hari auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dari 31 Desember sampai selesainya audit laporan keuangan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ini diukur dengan variabel *dummy* atau dengan data dua kategori, ketika perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan hasil audit tepat waktu (< 90 hari) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan pelaporan keuangan hasil audit tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan (> 90 hari) diberi nilai 0. Dasar dalam menentukan tepat waktu < 90 hari dan tidak tepat waktu lebih > 90 hari berdasarkan surat keputusan PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 pada III.1.1.6 dan III.1.2.2.

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva	<i>Return on Assets</i> (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2019: 193)	Rasio

	maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2022: 64).		
Solvabilitas (X ₂)	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2022: 61).	$Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Sujarweni, 2022: 61)	Rasio
Firm Size (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hartono, 2015: 282).	$Firm\ Size = Total\ Asset$ (Hartono, 2015: 282).	Rasio
Audit tenure (X ₄)	<i>Audit tenure</i> merupakan jangka waktu seorang auditor berturut-turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya (Mahmudi, 2015: 29).	PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pada pasal 11 ayat (1) dijelaskan Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut. Pengukuran dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2021 untuk perhitungan masa perikatan jasa auditor. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu sampai maksimal angka 5, serta dimulai angka 1 kembali. Apabila terjadi pengantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maka dihitung mulai angka 1 untuk tahun pertama perikatannya.	Rasio

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu: a) Ketepatan waktu dilihat dari apakah adanya <i>reporting lag</i> dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan b) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan (Chambers dan Penman (1984: 21) dalam Kristianto & Apwenni (2018: 227))	$\text{Audit Report Lag} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{\text{Nominal}}$ (Artaningrum et al., 2017: 1089). Pengukuran dengan variabel dummy, nilai 1 jika tepat waktu yakni < 90 hari, dan nilai 0 jika tidak tepat waktu yakni > 90 hari dalam penyampaian audit laporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022: 58). Berdasarkan surat keputusan PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 pada III.1.1.6 dan III.1.2.2.
--	---	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan utama untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara melihat data yang ingin dihasilkan baik dalam data kuantitatif ataupun data kualitatif (Sugiyono, 2016: 224).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen yang relevan terkait data penelitian. Sumber dokumen penelitian didapat dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa

Efek Indonesia yang bersumber dari *website* www.idx.co.id serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari literatur, jurnal ilmiah, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Dengan studi kepustakaan dapat digunakan sebagai media pembandingan dan menyimpulkan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Sumber data yang digunakan jenis data sekunder yaitu data berupa dokumen tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80) mengemukakan Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 populasi sasaran penelitian sebanyak 113 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi sasaran Penelitian

No.	Kode	Nama
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
12	BISI	BISI International Tbk.
13	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
15	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
28	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
29	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.

32	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
34	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
35	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
36	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
37	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
38	FAPA	FAP Agri Tbk.
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
40	FLMC	Falmax Nonwoven Industri Tbk.
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.
43	GOLL	Golden Plantation Tbk.
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.
46	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
47	HERO	Hero Supermarket Tbk.
48	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
50	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
52	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
54	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
56	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
57	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.
61	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
66	MBTO	Martina Berto Tbk.
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.
68	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
69	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

71	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
72	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
73	MYOR	Mayora Indah Tbk.
74	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
75	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
76	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
77	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
78	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
80	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
81	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
83	PSGO	Palma Serasih Tbk.
84	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
85	RMBA	Bentoel Internasional Investam
86	ROTI	Nippon Indosari CoRpindo Tbk.
87	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
88	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
89	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
90	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
91	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
92	SKLT	Sekar Laut Tbk.
93	SMAR	Smart Tbk.
94	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
95	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
96	STTP	Siantar Top Tbk.
97	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
98	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
99	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
100	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
101	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
102	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
103	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
104	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
105	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
108	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
109	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

110	WICO	Wicaksana Overseas Internation
111	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
112	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
113	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016: 81).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cylical*s terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cylical*s yang mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit lengkap dan menghasilkan laba berturut dari tahun 2012-2021.
3. Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cylical*s yang mengeluarkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	113
Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012-2021	(59)
Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak lengkap serta terdapat kerugian tahun 2012-2021.	(36)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	0
Sampel Penelitian	18
Tahun Periode Pengamatan 2012-2021	10
Jumlah Sampel Pengamatan (18 x 10)	180

Jumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 113 perusahaan dengan total tahun pengamatan 10 tahun berturut-turut selama periode 2012-2021. Setelah dilakukan seleksi dengan *purposive sampling* dengan kriteria di atas maka didapat 18 perusahaan, sehingga total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 180 pengamatan. Daftar 18 perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	ROTI	Nippon Indosari CoRpindo Tbk.
13	STTP	Siantar Top Tbk.

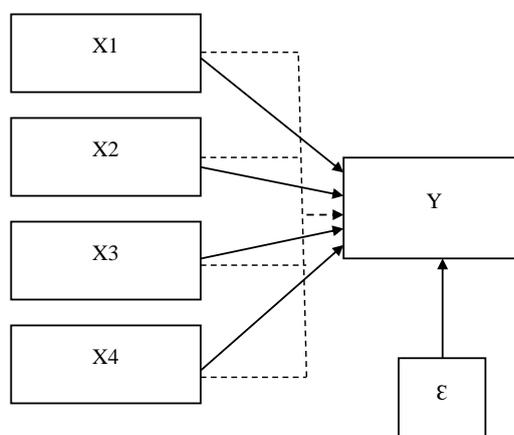
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Diolah

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 42), metode penelitian atau paradigma penelitian dapat dikatakan sebagai pola hubungan variabel yang akan diteliti. Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), *Firm Size* (X3), *Audit Tenure* (X4), dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Hubungan antarvariabel dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 : Profitabilitas

X2 : Solvabilitas

X3 : *Firm Size*

X4 : *Audit Tenure*

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ϵ : Faktor-faktor yang Tidak Diteliti

—————▶ : Pengaruh Secara Parsial

-----▶ : Pengaruh Secara Simultan

3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 243) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dengan metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dependen kualitatif. Ada beberapa metode untuk mengestimasi model regresi dengan variabel dependen kualitatif, diantaranya *Linear Probability Model* (LPM), Probit, dan Logit (Widarjono, 2018: 98). Regresi logistik merupakan salah satu model statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen bertipe kategorik atau kualitatif (Rosadi, 2012: 101).

Pada penelitian ini menggunakan model regresi logit atau analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala nominal yang lebih khususnya data *binary*.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel yang berhubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif memberikan hasil penyajian data yang dapat digunakan dalam memperkirakan besar rata-rata (*mean*) suatu populasi dari sampel penelitian, standar deviasi yang dapat digunakan untuk menilai penyebaran rata-rata dari sampel, dan terakhir nilai maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai dari populasi.

3.2.5.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Menurut Widarjono (2018: 112) uji *Hosmer and Lemeshow Test* untuk mengukur apakah probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Pengujian dalam hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tests*. Adapun hasilnya menurut Ghozali (2018:333):

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tests* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tests* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.2.5.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Regresi logistik menilai keseluruhan atau kelayakan model atau *overall model fit* terhadap data. Menurut Widarjono (2018: 103) Uji kelayakan model ini dilakukan dengan menganalisis semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak memengaruhi variabel dependen. Uji ini didasarkan pada uji *Loglikelihood Ratio* (LR). Uji kelayakan regresi logit dihitung dari perbedaan nilai *Loglikelihood* (LL) antara model regresi logit dengan hanya konstanta ($LL_R = \text{Restricted of Loglikelihood Ratio}$) dan model regresi logit dengan konstanta dan semua variabel independen ($LL_U = \text{Unrestricted of Loglikelihood Ratio}$). Formula uji LR sebagai berikut:

$$LR = -2(LL_U - LL_R)$$

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.2.5.4 Analisis Regresi Logistik

Teknis analisis regresi logistik digunakan bila data variabel dependen berupa data kategori. Menurut Winarno, (2017) pada model logit, variabel dependen terdiri atas bilangan binner 1 dan 0 (mewakili kondisi ya dan tidak).

Interpretasi atau estimasi pada model logit menunjukkan besarnya kemungkinan suatu kejadian, yang ditunjukkan dengan persentase probabilitas, sehingga nilainya antara 0% hingga 100%.

Teknis analisis regresi logistik menunjukkan data variabel dependen berupa data dikotomi. Data dikotomi adalah data nominal dimana hanya terdapat dua kategori misalnya sehat atau tidak sehat, bangkrut atau tidak bangkrut, dan sebagainya (Yudiatmaja, 2013:55). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Dengan demikian, variabel tidak harus berdistribusi normal. Uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena uji asumsi klasik berkaitan dengan nilai residualnya, karena variabel terikat adalah *dummy* dengan nilai 1 dan 0.

Persamaan model regresi logistik:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_K X_K$$

Bahwa data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan subjek yang berbeda. Sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari satu objek dengan tahun yang berbeda dan berurutan.

Persamaan model menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut:

$$\gamma_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \epsilon_i; i = 1, 2, \dots, i$$

Keterangan:

γ_i : Variabel dependen

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

- X_{1i} : Variabel independen
 ϵ_i : Komponen error di *cross section*
 i : Banyaknya data *cross section*

Persamaan model menggunakan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$\gamma_i = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_i; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan:

- γ_i : Variabel dependen
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi
 X_t : Variabel independen
 ϵ_i : Komponen error di *time series*
 t : Banyaknya data *time series*

Persamaan model data panel berdasarkan data *cross section* dan data *time series* sebagai berikut

$$\gamma_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon$$

- γ_i : Variabel dependen
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi X_1
 X_{1it} : Variabel independen X_1
 β_2 : Koefisien regresi X_2
 X_{2it} : Variabel independen X_2
 ϵ : *Error term*

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, *firm size* dan *audit tenure* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2012-2021. Maka model penelitian ini yaitu analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KWPL}{1-KWPL} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{KWPL}{1-KWPL}$: Ketepatan Waktu Pelaporan (Dummy: 0 untuk tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : *Firm Size*

X_4 : *Audit Tenure*

ε : *Error term*

β_0 : Intersep atau Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i : Perusahaan

t : Waktu

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut widarjono (2018: 27), koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2) untuk menunjukkan besar kecilnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam

menerapkan variabel terikatnya. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel semakin besar.

Pada regresi logistik, koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.2.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Signifikansi

Menurut Sugiyono (2016: 149) signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikansi berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikansi berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan. Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditoleror atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

a. Uji Wald

Pada regresi logistik, uji signifikan pengaruh parsial dapat diuji dengan Uji Wald. Uji Wald digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali, (2018: 332) Uji

Wald dilakukan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan *p-value* dengan alpha 5% atau 0,05, apabila *p-value* lebih kecil dari alpha menunjukkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, dan apabila *p-value* lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, dengan melihat *odds ratio* pada (exp) B untuk membahas faktor yang memengaruhi variabel secara parsial.

Adapun formula hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- $H_{01}: \beta_1 = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{02}: \beta_2 = 0$: Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{03}: \beta_3 = 0$: *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- $H_{04}: \beta_4 = 0$: *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

$H_{a4}: \beta_4 \neq 0$: *Audit Tenure* secara parsial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

b. Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Omnibus test of model coefficient digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, *firm size*, dan *audit tenure* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (5%).

Adapun formula hipotesis yang digunakan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: Profitabilitas, Solvabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: Profitabilitas, Solvabilitas, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2. Kaidah Keputusan Uji Parsial dan Uji Simultan

Untuk menggambarkan variabel independen terdapat penerimaan atau penolakan terhadap variabel dependen digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Secara parsial atau Uji Wald

Kriteria pengambilan keputusan secara uji wald sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b. Secara simultan atau Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Kriteria pengambilan keputusan secara uji *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai prob $> 0,05$
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yakni mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.